

# **Analisis Kompetensi Arsiparis pada Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur<sup>1</sup>**

**Aditya Prayuda<sup>2</sup>**  
**071311633051**

## **ABSTRAK**

Kompetensi pada dasarnya menjadi landasan utama bagi setiap orang yang memiliki profesi. Begitu juga dengan profesi sebagai arsiparis. Sebagai seseorang yang berprofesi sebagai arsiparis, sudah sewajarnya mempunyai kompetensi dasar beserta bukti tertulis tentang kearsipan guna melaksanakan tugas maupun tanggung jawab sebagai seorang arsiparis yang sesuai dengan peraturan pemerintah maupun undang-undang. Kasus yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa minimnya jumlah arsiparis yang berkompeten serta kurangnya anggaran maupun perhatian dari kepala daerah atau kementerian/lembaga, menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan yang baik sehingga hanya sebagian kecil dari Kementerian/Lembaga, perguruan tinggi negeri, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), pemerintah daerah provinsi, dan kabupaten/kota, yang benar-benar mengelola arsipnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Kompetensi arsiparis pada Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan Teknik *Total Sampling*, yang mengambil seluruh 32 responden dari populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh arsiparis yang diukur menggunakan teori kompetensi spencer and spencer, memiliki angka yang cukup tinggi yaitu 79,9% pada tingkat pengetahuan dan 81,7% pada tingkat keterampilan sehingga dapat dikatakan telah sesuai dengan konsep kompetensi yang telah diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah/ANRI khususnya pada sektor-sektor pemerintahan daerah seperti pada tingkat pemerintah provinsi maupun pemerintah kota.

Kata Kunci : Arsiparis, Kompetensi, Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>1</sup> Alumni Sarjana Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Email : adityaprayuda222@gmail.com

<sup>2</sup> Diambil dari Skripsi asli berjudul “Analisis Kompetensi Arsiparis pada Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

## ABSTRACT

Competence basically become the main foundation for every person who has a profession. Likewise with the profession as archivist. As someone who works as an archivist, naturally have the basic competencies along with written proof of filing in order to perform its tasks and responsibilities as an archivist in accordance with government regulations and legislation. The case in the field show that the minimal number of archivists who are competent as well as a lack of budget as well as the attention of heads of regions or ministries / agencies, become an obstacle in the implementation of the management of archives is good so that only a small part of the Ministry / Institution, universities, state-owned enterprises (Enterprises State Property), the provincial government and district / city, which actually manage the archives well. This study aims to describe about the competence archivist at the National Archives and Library Agency Surabaya and the Library and Archives of East Java Province, by using total sampling technique, which took the entire 32 respondents of the survey population. The results showed that the competence of the knowledge and skills possessed by archivists as measured using spencer and spencer competence theory, have a fairly high figure that is 79.9% of the level of knowledge and skill level of 81.7% at sehigga can be said to have been in accordance with the concept of competency which has been applied and developed by the government / ANRI, especially in sectors such as local government at the level of provincial government and city government.

Keywords: Archivist, Competence, Library and Archive Agency of Surabaya, the National Library and Archives of East Java province.

## Pendahuluan

Arsiparis-arsiparis yang memiliki kompetensi di Indonesia saat ini berdasarkan data dari Mustari Irawan, Kepala ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), berjumlah 23.241 per Agustus 2016 sedangkan dengan asumsi bahwa setiap SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) setidaknya membutuhkan seorang arsiparis yang bertugas mengelola arsip maka Indonesia diproyeksikan memiliki 143.630 arsiparis. Minimnya jumlah arsiparis serta kurangnya anggaran maupun perhatian dari kepala daerah atau kementerian/lembaga, menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan yang baik.

ANRI juga menunjukkan fakta lain berupa hasil pembinaan melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari 179 K/L (Kementerian/Lembaga), 167 perguruan tinggi negeri, 146 BUMN (Badan Usaha Milik Negara), 34 pemerintah daerah provinsi, dan 514 kabupaten/kota, yang benar-benar mengelola arsipnya dengan baik. Sama halnya dengan sertifikasi arsiparis. Merujuk data ANRI per Oktober 2013, arsiparis yang sudah tersertifikasi baru 216 orang atau hanya 5,29 persen dari jumlah 3.154 orang. Sejak 2009 sampai 2013, telah ada 330 orang yang mengikuti sertifikasi dan 114 orang diantaranya dinyatakan tidak lulus.

Ada pula penelitian sebelumnya tentang kearsipan mengenai pengelolaan kearsipan yang dilakukan oleh Siwi Indarwati pada tahun 2014 dengan judul penelitian Pengelolaan Arsip Dinamis pada Kantor Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 5 informan dan menghasilkan temuan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan arsip yaitu 1. sistem kartu kendali dengan sistem penyimpanan nomor kode klasifikasi serta menggunakan azas kombinasi sentralisasi-desentralisasi, 2. fasilitas yang belum mencukupi, 3. kurangnya pegawai kearsipan, 4. pencahayaan untuk ruangan arsip sudah cukup, namun suhu udara masih belum kondusif karena belum menggunakan AC.

Penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan kearsipan dilakukan oleh Ade Kharisma pada tahun 2012 dengan judul penelitian Pengelolaan Kearsipan Pengurusan, Pengendalian dan Pengelolaan Arsip Kantor Camat. Penelitian ini menggunakan 6 informan dan menghasilkan temuan bahwa pengelolaan kearsipan di Kantor Camat Tekarang belum terlaksana sebagaimana dimaksud dengan Peraturan Gubernur Kalbar nomor 453 tahun 2005 tentang Tata Kearsipan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat disebabkan terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi hal tersebut yaitu 1. Pemahaman pegawai terhadap pengelolaan kearsipan sehingga dalam kegiatan/pengelolaan kearsipan belum dapat dilakukan sebagaimana mestinya, 2. Kurangnya sarana dan prasarana kearsipan, 3. Metode atau cara kerja yang digunakan dalam pengurusan, pengendalian dan pengelolaan arsip belum sesuai dengan Pergub Kalbar nomor 453 tahun 2005 tentang Tata Kearsipan di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, 4. Rangkap jabatan pada pegawai sehingga tidak fokus dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Penelitian-penelitian mengenai kearsipan yang telah dilakukan kebanyakan meneliti tentang program maupun sistem terkait pengelolaan arsip yang diterapkan baik di perguruan tinggi maupun pada instansi-instansi lain namun penelitian tentang kompetensi arsiparis masih jarang dilakukan padahal dari kedua penelitian tersebut ditemukan bahwa salah satu faktor yang menghambat proses pengelolaan kearsipan adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh tenaga ahli kearsipan atau arsiparis. Oleh karena itu berdasarkan data serta fakta-fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kompetensi arsiparis tersebut ditinjau dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 48 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis yang menggantikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/3/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis dan Angka Kreditnya.

## **Tinjauan pustaka**

### **Kompetensi**

Terdapat berbagai macam pemahaman tentang pengertian dari konsep kompetensi yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007: 38) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Hitt et. Al dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009:22) mengemukakan bahwa kompetensi dalam manajemen sumber daya manusia memainkan peran kritical dan esensial karena di satu sisi merupakan *human capital* dan *active agent* bagi pengembangan suatu organisasi, dan di sisi lain merupakan faktor determinan kapabilitas yang merupakan sekumpulan keahlian dan keterampilan dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan serangkaian sumber daya yang ada dalam suatu sistem organisasi sehingga menghasilkan serangkaian kompetensi yang akan membentuk kompetensi inti (*core competency*). Adapula pengertian kompetensi menurut Spencer and Spencer dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009:21) adalah sebuah ciri atau karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang memiliki hubungan kausal atau memiliki kaitan dengan efektivitas kinerja individu di dalam tempat kerjanya.

Spencer and Spencer dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009:23) menjelaskan bahwa kompetensi terdiri dari lima jenis konsep yang disebut Model "Ice Berg". Beberapa konsep Model "Ice Berg" tersebut adalah motif (*Motives*), ciri (*Traits*), konsep diri (*Self-Concept*), kemampuan (*Skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*).

## **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat pada suatu fenomena, yang mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesa. Peneliti akan memberikan gambaran tentang Kompetensi arsiparis pada Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Populasi penelitian ini adalah arsiparis yang berada pada sektor pemerintahan di Kota Surabaya. Sampel diperoleh dengan menggunakan Teknik *Total Sampling*, yang mengambil seluruh 32 responden dari populasi penelitian.

## **Hasil Temuan Data**

### **Pengetahuan/*Knowledge***

Pada indikator pengetahuan dasar seperti pemahaman tentang jenis-jenis arsip, seluruh arsiparis memiliki 100% pemahaman, kemudian sebanyak 91,6% arsiparis memiliki pengetahuan pada indikator bidang pengolahan, sebanyak 81,2% arsiparis memiliki pengetahuan pada bidang perawatan dan pelestarian arsip, 91,6% arsiparis memiliki pengetahuan dalam bidang pemusnahan atau penyusutan arsip, 77,1% arsiparis memiliki pengetahuan pada bidang teknologi dan 82,3% arsiparis memiliki pengetahuan pada bidang pelayanan arsip.

Pada poin pendidikan dan pelatihan dalam bidang arsip, riwayat pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan S1 bukan dari kearsipan dengan 53,1%, kemudian pada bentuk pelatihan dari pusat atau instansi yang paling banyak diikuti oleh arsiparis adalah Diklat teknis kearsipan dengan persentase 100% dan Diklat prajabatan tingkat III dengan persentase 93,8%. Selanjutnya pada frekuensi keikutsertaan pelatihan dari pusat atau instansi sebanyak 50% arsiparis menjawab 2x dan sebanyak 65,6% arsiparis tidak pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar.

### **Keterampilan/*Skill*.**

Pada pengalaman dalam segi pengolahan arsip, didapatkan hasil bahwa 68,8% arsiparis tetap melanjutkan proses pengolahan ketika arsip mengalami kerusakan dalam proses pengolahan. Kemudian 96,9% arsiparis menemui kendala bahwa informasi yang terkandung dalam arsip tidak lengkap dan 100% arsiparis menemui kendala yaitu bentuk arsip rusak. Selanjutnya sebanyak 75% arsiparis pernah mengolah arsip bentuk khusus berupa foto. Dari segi pengalaman kerja sebelumnya, sebanyak 53,1% arsiparis bekerja pada instansi pemerintah lain seperti badan-badan atau kantor-kantor dinas lain yang bukan pada sektor kearsipan. Lalu pada lama waktu pengalaman kerja pada bidang arsip sebanyak 75% telah sangat berpengalaman dengan lebih dari 10 tahun bekerja pada bidang kearsipan.

Pengalaman pada segi teknologi arsip yaitu arsiparis dari Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya lebih memilih menggunakan sistem aplikasi dari pemerintah kota sedangkan arsiparis dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur lebih memilih menggunakan sistem aplikasi dari pusat atau ANRI. Kemudian pada frekuensi atau intensitas penggunaan sistem tersebut sebanyak 81,3% arsiparis menggunakannya setiap hari.

Pada indikator partisipasi dalam pameran arsip sebanyak 84,4% arsiparis pernah terlibat dalam pameran arsip dengan 56,3% arsiparis memamerkan arsip dalam bentuk foto dan 59,4% arsiparis juga pernah terlibat dalam pameran arsip tersebut dengan sasaran pengunjung dari instansi luar.

Pada indikator sosialisasi arsip, sebanyak 84,4% memiliki frekuensi lebih dari 2 kali dalam melakukan sosialisasi arsip dengan seluruh 100% arsiparis menekankan tentang hal pentingnya arsip serta manajemen arsip dan paling banyak atau 96,9% arsiparis pernah mensosialisasikan arsip kepada masyarakat umum.

Terakhir pada kategori partisipasi dalam pengembangan dan penerapan kompetensi. Sebanyak 100% lebih memilih untuk menyiapkan referensi atau materi dalam kegiatan pengembangan dan pemeliharaan ketentuan fungsional dan juga menghimpun materi dalam melaksanakan penerapan konsep kompetensi sesuai standar. Kemudian sebanyak 96,9% arsiparis pernah membimbing wilayah kantor-kantor dinas.

### **Analisis Data**

Lengnick-Hall dalam Yuniarsih dan Suwanto (2009) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keterampilan kerja (know how) dan pandangan yang diperoleh di masa lampau, setelah melaksanakan tugas-tugas sebelumnya. Maka pengalaman yang dimiliki oleh arsiparis dari badan arsip provinsi yang ditinjau dari pekerjaan sebelumnya maupun jenjang waktu pengalaman kerja mereka pada bidang arsip selama lebih dari 10 tahun menjadikan mereka cukup menguasai berbagai kemampuan yang dapat dilaksanakan oleh seorang arsiparis. Arsiparis dari badan arsip provinsi mempunyai pengalaman dalam prakteknya, akan tetapi belum tentu seluruh arsiparis dari badan arsip provinsi yang hanya dengan pengalamannya itu mampu menghadapi situasi saat ini yang selalu mengalami perubahan baik dalam kegiatan dan tugas-tugas mereka.

Selain faktor pengalaman yang diperoleh dari pekerjaan pada bidang arsip yang telah mereka jalankan seperti yang dijelaskan di atas, pengetahuan dan kemampuan dari seorang arsiparis juga bisa dilihat dari bagaimana mereka memperoleh pengetahuan serta kemampuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait bidang arsip baik yang dilaksanakan oleh instansi pusat maupun dari pihak luar melaksanakan tugas-tugasnya. Simamora dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penjelasan Haris dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009) tentang pelatihan bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan rencana organisasi untuk meningkatkan tingkat kompetensi pegawai. Maka dari itu pelatihan tersebut kini menjadi salah satu syarat yang wajib bagi arsiparis untuk bisa diakui bahwa seseorang tersebut mempunyai kompetensi sebagai arsiparis. Paling tidak arsiparis tersebut pernah mengikuti sekali pelatihan seperti Diklat Teknis Kearsipan baru bisa disebut arsiparis. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh arsiparis dari badan arsip provinsi maupun arsiparis dari badan arsip kota bukanlah faktor satu-satunya. Akan tetapi diperlukan juga pelatihan yang diperlukan untuk menunjang pengetahuan serta kemampuan mereka agar dapat lebih menyelesaikan tugas serta tanggung jawab dengan sangat memuaskan.

## Simpulan

Jika ditinjau dari hasil temuan dan analisa, kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh arsiparis yang diukur menggunakan teori kompetensi spencer and spencer, dapat dikatakan telah sesuai dengan konsep kompetensi yang telah diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah/ANRI khususnya pada sektor-sektor pemerintahan daerah seperti pada tingkat pemerintah provinsi maupun pemerintah dengan mayoritas benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar.

## Saran

Sebaiknya perlu diperbanyak lagi perekrutan arsiparis untuk ditempatkan pada bidang-bidang pemerintahan yang lain seperti pada Badan-Badan atau Kantor-Kantor dinas yang bernaung di dalam pemerintah khususnya Pemerintah Kota Surabaya agar program-program seperti pembimbingan pengelolaan arsip yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dengan adanya minimal 1 orang arsiparis dalam 1 Badan atau Kantor untuk mengkoordinir berbagai kegiatan terkait pengarsipan yang dilakukan oleh institusi badan atau kantor pemerintah. Hal ini disebabkan karena telah semakin banyak pihak yang telah menyadari betapa pentingnya arsip bagi suatu instansi serta bagaimana pengelolaan arsip yang sesuai standar atau pedoman-pedoman yang berlaku mengingat pemerintah sendiri telah mulai berfokus dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan arsip yang dibuktikan dengan semakin seringnya audit-audit tentang kearsipan pada lembaga-lembaga terkait pemerintahan.

## Daftar Pustaka.

Ade Kharisma. (2012). *Pengelolaan Kearsipan Pengurusan, Pengendalian dan Pengelolaan Arsip Kantor Camat*. Governance, Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP UNTAN. Vol 1, No.1.  
Basir Barthos. (2007). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Difa, Yashinta. (2016). ANRI: *SDM kearsipan Indonesia Belum Mencukupi*. Jakarta : Antara Sumbar.  
<http://sumbar.antarane.ws.com/berita/184775/anri-sdm-kearsipan-indonesia-belum-mencukupi.html> diakses pada 26 oktober 2016 pukul 12.38 WIB

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (2015). *Sosialisasi Peraturan MENPAN dan Reformasi Birokrasi No. 48 tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Arsiparis*. Surabaya.  
[http://bapersip.jatimprov.go.id/bapersip/berita\\_detail.jsp?id=1272](http://bapersip.jatimprov.go.id/bapersip/berita_detail.jsp?id=1272) diakses pada 26 oktober 2016 pukul 12.53 WIB

Jurnal Indonesia (2016) *Pustakawan dan Arsiparis di Jawa Timur Masih Minim*. Pasuruan.  
<http://www.jurnalindonesia.net/pustakawan-dan-arsiparis-di-jatim-masih-minim/> diakses pada 26 oktober pukul 13.22 WIB

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 48 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang Pedoman Sertifikasi Jabatan Fungsional Arsiparis.

- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*
- Soekidjo, Notoadmodjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Sulistyo-Basuki. (2003). *Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suyanto, Bagong&Sutinah (2007). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Siwi Indarwati. (2014). *Pengelolaan Arsip Dinamis pada Kantor Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi.
- Yuniarsih, Tjutju & Suwatno (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung : Alfabeta.